REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau yang sering diistilahkan dengan Bahasa Inggris"empowerment" merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memberikan daya, motivasi, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi yang ada kemudian dikembangkan menjadi suatu tindakan yang nyata.[5]

Menurut Sumadiningrat pemberdayaan masyarakat ialah upaya membentuk masyarakat Mandiri melalui potensi atau keahlian yang dimiliki. Terdapat dua kelompok dalam pemberdayaan masyarakat yang saling berhubungan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang mempunyai kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.[6]

Sedangkan, pemberdayaan menurut agama Islam adalah seseorang dalam lingkup masyarakat berusaha mengubah keadaannya menjadi lebih baik. Sesuai dengan yang terkandung dalam ayat Al-Quran dalam surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya*

[5] Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik," *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*, 2013, 21.

[6] Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013), 52

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'du/13: 11).[7]

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan hambanya kecuali hambanya terlebih dahulu mengubah keadaannya sendiri. Apabila kita ingin melakukan perubahan maka kita harus melakukan dengan kesadaran sendiri. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, kita harus melakukan perubahan kearah yang lebih baik, agar masyarakat dapat berkembang dan menjadi masyarakat yang mandiri. Dalam sebuah pemberdayaan diperlukan adanya perubahan dan tindakan atau aksi yang nyata pada pelaksanaan pemberdayaan.[8]

Pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto, merupakan suatu proses perubahan di bidang ekonomi, politik, dan sosial untuk memperkuat kapasitas melalui proses pembelajaran masyarakat yang partisipatif sehingga terjadi perubahan perilaku pada seluruh pemangku kepentingan pembangunan (individu, kelompok, dan lembaga). sebuah proses untuk bergerak menuju kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang menjadikan sejahtera dari waktu ke waktu.[9]

Pendapat Parson dkk (1994) dalam Mardikanto dan Soebiato (2017: 29) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang-orang yang mereka cintai.

Sedangkan Menurut Soleh (2014: 78) pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan yang berbasis pada kekuatan atau daya yang mereka miliki sendiri, melalui optimalisasi daya dan peningkatan posisi tawar yang

---

[7] Departemen Agama Republik Indonesia, Ar-Ra'du Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), 250

[8] Bambang Sugeng Dwiyanto,"Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan", Jurnal Maksipreneur, Vol 3 No. 1 (2013):39.

[9] Fitri Febriana Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu, Journal Of Public Policy and Management Review 9, no. 1 (2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereka miliki. Dari pemahaman tersebut mengandung makna bahwa pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama, sementara pihak luar seperti pemerintah dipandang sebagai modal pelengkap.[10]

Dari kegiatan pemberdayaan terciptalah kesejahteraan masyarakat yaitu situasi dimana masyarakat sudah terkabul keinginan dasarnya berbentuk, terpenuhinya pakaian, pangan, tempat tinggal, kesehatan, pembelajaran serta lapangan pekerjaan. Menurut Friedlander penafsiran kesejahteraan masyarakat ialah sesuatu sistem yang sistematis dari pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan buat menolong individu-individu ataupun golongan supaya menggapai tingkatan hidup serta kesehatan yang melegakan serta hubungan-hubungan perorangan serta sosial yang berikan peluang pada mereka buat meningkatkan semua kemampuannya buat tingkatkan kesejahteraannya cocok dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga serta masyarakat.[11]

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik *home industy* di Desa Tengguli merupakan bentuk pemberdayaan mandiri, selain sebagai tambahan dalam upaya memenuhi kebutuhan juga menurunkan angka pengangguran.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang tidak berdaya khususnya kelompok lemah baik internal atau persepsi mereka sendiri maupun eksternal atau ditindas struktur sosial yang tidak adil.

Payne menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu klien memperoleh kekuatan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka ambil terhadap diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam mengambil tindakan. Hal ini dicapai dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan kekuatan sendiri, termasuk melalui transfer kekuasaan dari lingkungan (Adi 2001, 51).

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan warga adalah suatu proses yang melibatkan tahap-tahap untuk memperkuat

[10] Soleh, Chabib. (2014). Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan. Bandung: Fokus Media.

[11] Edi Suharto, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Cet. 1 (Bandung, Pt. Refika Aditama, 209), 57.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kapasitas lembaga-lembaga warga, terutama di tingkat desa, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan warga. Hal ini bertujuan untuk mencapai keadilan sosial yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.[12]

Dengan demikian, tujuan pemberdayaan adalah merubah situasi masyarakat yang kurang beruntung atau yang belum mengenal potensi diri untuk diberi akses dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Diperlukan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Prinsip tersebut adalah:

1) Prinsip Kebutuhan

   Prinsip ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus selaras dengan kebutuhan masyarakat, baik berupa material maupun non-material.

2) Prinsip Partisipasi

   Prinsip ini bertujuan agar masyarakat aktif berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Keterpaduan

   Prinsip ini menggambarkan upaya antara pemberdaya dan masyarakat dalam menyesuaikan potensi dan sumber daya yang ada untuk dikembangkan bersama.

4) Prinsip Berkelanjutan

   Prinsip ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus dilaksankan secara berkelanjutan atau berlangsung lama.

5) Prinsip Keserasian

   Prinsip ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus memikirkan keserasian jasmani dan Rohani masyarakat.

6) Prinsip Kemampuan Sendiri

   Prinsip ini menunjukkan bahwa *agen of development* hanya sebagai pemberdaya. Dan pemberdayaan harus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan potensi masyarakat.[13]

---

[12] Putri Nugrahaningsih dkk., "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukan Gemilang,"* Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, No. 1 (2021): 8.

[13] A. Halim, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi, Ed. Moh. Ali Azizi, Suhartini, A. Halim, (Yogyakarta: Puataka Pesantren, 2005), 16-18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap proses pemberdayaan agar masyarakat mencapai kemandirian, yaitu :

1) Tahap Penyadaran

Tahap Penyadaran atau dapat disebut tahap persiapan. Fasilitator harus mengkondusifkan masyarakat supaya masyarakat dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas diri serta memperbaki kehidupannya.

2) Tahap Pendampingan

Tahap Pendampingan mulai adanya perubahan dari segi wawasan, kecakapan, dan keterampilan yang berlangsung dengan baik antara fasilitator dengan kelompok masyarakat yang diberdayakan. Dengan tujuan agar masyarakat berkenan belajar mengenai pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam proses pembangunan.

3) Tahap Kemandirian

Tahap Kemandirian ini, masyarakat dilatih dan didampingi oleh fasilitator supaya bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pemberdayaan supaya masyarakat dapat menjalankan kegiatannya sendiri.[14]

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan salah satunya dengan tiga pendekatan yaitu :

1) Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan dengan cara bimbingan, konseling, *crisis intervention,* dan *stress management* kepada klien secara individu.

2) Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan kepada kelompok klien. Strategi menumbuhkan keterampilan untuk memecahkan permasalahan secara mandiri dengan cara memberikan pelatihan, dinamika kelompok dan pendidikan.

[14] Afriyani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Pendekatan Makro

Pemberdayaan dilakukan kepada sasaran perubahan dengan system lingkungan yang lebih luas.[15]

f. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, tuntas, dan pada saat yang sama hingga keseimbangan dinamis antara pemerintah dan masing-masing bagian yang diwakilinya tercapai. Ndraha dalam Amelia, Winwin (2019; hlm 26-27) dikatakan bahwa diperlukan beberapa strategi pemberdayaan antaralain:

1) Pemberdayaan Politik

Pemberdayaan politik bertujuan untuk meningkatkan daya tawar yang diperintah terhadap pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa yang diperintah menerima apa yang mereka miliki secara langsung, yaitu produk, layanan, administrasi dan perawatan, tanpa merugikan pihak lain.

2) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan sebagai konsumen agar dapat berperan sebagai penanggung dampak negatif pembangunan, pembayaran tagihan, permasalahan konstruksi, kegagalan program dan akibat kerusakan lingkungan hidup.

3) Pemberdayaan Sosial-Budaya

Pemberdayaan sosial-budaya bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui investasi manusia untuk meningkatkan nilai kemanusiaan, pendayagunaan, dan perlakuan adil terhadap masyarakat.

4) Pemberdayaan Lingkungan

Pemberdayaan lingkungan sebagai strategi yang memperhatikan ekologi dan konsevasi lingkungan, sehingga pemerintah dan lingkungan hidup dapat beradaptasi secara adaptif dan saling menguntungkan.

2. Berbasis Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Berbasis Ekonomi Kreatif

Perlu diketahui istilah ini kata demi kata. Basis, secara bahasa mempunyai arti yang dasar, mendasar, dan dalam terminologi militer merujuk pada pangkalan atau satuan untuk

[15] Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", Edisi 3, (Bandung: Refika Aditama, 2009),67.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melaksanakan operasi. Selanjutnya, kata "ber" ditambahkan menjadi "berbasis" artinya dijadikan sebagai dasar atau sesuatu yang berdasarkan (sesuatu).[16]

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreativitas serta mengandalkan ide, pemikiran dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor produksi.[17]

Menurut Purnomo, ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis pada kreativitas. Menggunakan sumber daya yang tidak hanya baru tetapi juga tidak terbatas, yaitu ide, pemikiran, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi bahan baku atau sistem produksi serupa dengan era industri, namun lebih bergantung pada penggunaan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasarglobal hanya berdasarkan harga atau kualitas produk saja, namun harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi.[18]

Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (sosial, ekonomi, budaya, lingkungan hidup) berdasarkan ide yang timbul dari kreativitas sumber daya manusia (manusia kreatif) dan berbasis pada pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak hanya terbatas pada karya yang berbasis pada seni dan budaya saja, namun telah lama juga berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi, teknik, dan telekomunikasi.[19]

Jadi antara berbasis dan ekonomi kreatif sederhananya adalah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas dengan menfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal dengan sebaik-baiknya sehingga terciptalah sesuatu yang baru dan memiliki nilai ekonomi.

b. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Hasil studipemetan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007

[16] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Hal.78

[17] Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 227

[18] Irma Fitriani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah "Sampah Sahabatku" Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga", (Purwokerto, 2021), H. 30.

[19] Rochmat Aldi Purnomo, "Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia", Edisi 1 (Ziyad Visi Media, 2016), H.8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, diantaranya adalah.[20]

1) Periklanan

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi pembuatan, produksi, dan distribusi iklan yang dihasilkan.

   Contoh : Riset pasar, perencanaan periklanan, periklanan luar ruang, produksi materi periklanan, kampanye relasi publik, promosi penjualan, periklanan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan foto, pamflet, brosur, surat edaran, distribusi iklan seperti pamflet, pendistribusian dan pengiriman materi iklan dan contoh produk, dan penyewaan tiang iklan.

2) Arsitektur

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa perencanaan konstruksi, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi komprehensif dari tingkat makro hingga mikro (misalnya arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

3) Kuliner

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penyiapan dan pengolahan bahan baku yang dapat diolah menjadi makanan siap saji yang bernilai jual.

4) Desain

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan produksi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, jasa konsultasi identitas perusahaan dan riset pasar, serta jasa pembuatan kemasan dan jasa pengemasan.

5) Pasar Barasang Seni

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang asli, unik dan langka yang bernilai seni dan estetika tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar, supermarket, internet, dan lain-lain. Contoh: Alat musik, percetakan, kerajinan, film, seni rupa dan lukisan.

6) Kerajinan

   Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan pendistribusian produk buatan perajin dan manufaktur, mulai dari desain awal hingga produk jadi.

[20] Mauled Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010). Hal. 231-232

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ini khususnya mencakup kerajinan yang terbuat dari: Serat perhiasan alam dan buatan, kulit rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kayu, Kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, kapur .

Produk artisan ini biasanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (tidak diproduksi secara massal).

7) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan, komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi rekaman.

8) Fashion

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain pakaian, desain sepatu, desain aksesori fesyen lainnya, pembuatan asesoris dan asesoris pakaian, konsultasi lini produk fesyen, dan distribusi produk fesyen.

9) Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penciptaan, produksi dan distribusi komputer dan video game yang bersifat hiburan, keterampilan atau pendidikan.

Subsektor permainan interaktif didominasi tidak hanya sebagai hiburan virtual tetapi juga sebagai sarana pembelajaran atau edukasi.

10) Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan produksi video, film dan jasa fotografi serta pendistribusian rekaman video dan film. Diantaranya penulisan disertasi, dubbing film, sinematografi, sinetron, pameran film, dan lain-lain.

11) Seni Pertunjukan

Kreatif terkait dengan upaya pengembangan konten, produksi pertunjukan (misalnya pertunjukan balet, tari, drama, musik tradisional, musik teater, opera (termasuk tur musik rakyat)), desain dan produksi kostum pertunjukan, tata panggung dan pencahayaan.

12) Layan Komputer dan Perangkat Lunak

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi meliputi pelayanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan perangkat lunak, integrasi sistem, perancangan dan analisis sistem, perancangan arsitektur perangkat lunak, perancangan infrastruktur perangkat lunak dan perangkat keras, Termasuk perancangan portal, termasuk pemeliharaan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

13) Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta usaha inovatif yang menerapkan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan produk dan menciptakan produk dan teknologi baru yang memenuhi kebutuhan pasar (humaniora, seperti penelitian bahasa) Kami juga menawarkan pengembangan (termasuk yang terkait untuk sains), sastra, seni, konsultasi bisnis dan manajemen.

14) Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan dan penerbitan konten buku, majalah, surat kabar, terbitan berkala, tabloid, konten digital, serta kegiatan pencarian kantor berita dan pemberitaan. Subsektor ini juga mencakup penerbitan prangko, prangko, uang kertas, kertas cek, giro, surat saham, surat saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang dan penerbitan khusus lainnya. Ini juga mencakup publikasi cetak lainnya, termasuk foto, cetakan, kartu pos, kertas, poster, reproduksi, cetakan lukisan, dan rekaman mikrofilm.

15) Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penyiaran dan transmisi konten program televisi dan radio, termasuk produksi, produksi, dan pengemasan program televisi seperti permainan, kuis, reality show, dan infotainment, serta kegiatan estafet program radio dan televisi.[21]

c. Manfaat dan Tujuan Ekonomi Kreatif

1) Mengurangi tingkat kemiskinan.
2) Mengurangi tingkat pengangguran negara.
3) Memberikan kontribusi *income* (penghasilan).
4) Tercipta iklim bisnis positif.
5) Terbangunnya identitas dan citra bangsa.
6) Sumberdaya terperhatikan.
7) Tercipta kreativitas dan inovasi.

3. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif adalah proses pemberian daya, kemampuan, kesadaran memahami masalah yang dihadapi untuk diselesaikan dengan mengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa akal yang digunakan untuk berfikir dengan mengandalkan pengetahuan, ide dan

[21] Ibid. Hal. 231-232

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kreatifitas sehingga mampu menciptakan suatu hal yang baru dan memiliki nilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (kesejahteraan) ekonomi. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa Tengguli sebagaimana yang dimaksud adalah yang memiliki indikator berikut:

a. Kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam ekonomi kreatif dikarenakan dengan adanya kreatifitas atau ide masyarakat, sehingga mendorong inovasi maupun produk atau kemasan dan bentuk-bentuk olahan baru seperti: bapao, pisang molen, bolu gulung, brownies, kue lapis, donat, putu ayu, putri ayu, bolu kukus, bolu mangkok, sarang semut,
b. Modal merupakan indikator yang tidak kalah penting, dikarenakan dengan adanya modal yang bersumber dari pemberdaya atau pemilik usaha, masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan, potensi dan kemampuan yang terdapat pada diri mereka.
c. Pemasaran merupakan bentuk mengenalkan produk yang telah diproduksi oleh masyarakat agar dapat dikenal oleh masyarakat umum yang lebih luas sehingga dapat terjual dan menciptakan nilai ekonomi. Baik pemasaran dari pelanggan yang telah melakukan pemesanan atau mulut ke mulut *wordof mouth*, ataupun melalui teknologi atau internet. Dengan demikian, masyarakat memiliki pendapatan dan mengalami peningkatan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

4. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home industry atau Industri rumahan adalah usaha rumahan yang menghasilkan barang atau usaha kecil yang kegiatan ekonominya dilakukan di dalam rumah.[22]

Menurut T.H. Tambunan, *home industry* merupakan suatu bidang usaha yang masih bersifat tradisional dalam arti telah menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti halnya perusahaan modern, tanpa adanya pembagian kerja yang jelas atau sistem akuntansi yang jelas.[23]

Menurut Nashar, industri rumahan adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi

[22] Suminartini Dan Susilawati, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Comm-Edu Vol 3 No 3 (2020), 229-230.

[23] Tulus T.H Tambunan, Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Beberapa Isu Penting), (Jakarta: Salemba Empat,2002), 166.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi barang yang mempunyai nilai tambah untuk kepentingan pelakunya.[24]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *home industry* adalah usaha membuka lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan kerja, memberikan layanan ekonomi komprehensif kepada masyarakat lokal, dan meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Hal ini juga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Jenis *Home Industry*

Sebelum memutuskan untuk memulai usaha, harus mengetahui dan memilih terlebih dahulu jenis usaha apa yang ingin dijalankan. Memilih bidang usaha ini sangatlah penting agar kita dapat memahami segala sesuatu tentang bisnis yang ingin kita tekuni agar nantinya bisa kita mengolah dengan baik. Terdapat beberapa jenis *home industry* antara lain :[25]

1) Atas Dasar Jumlah Pekerja
   a) Industri rumah tangga : Industri dengan jumlah pekerja 1 sampai 4 orang.
   b) Industri kecil : Industri dengan jumlah pekerja 5 sampai 19 orang.
   c) Industri menengah atau menengah : Industri dengan jumlah pekerja antara 20 sampai 99 orang.
   d) Industri skala besar : Industri yang mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2) Atas Dasar Pemilihan Lokasi
   a) Industri yang menitikberatkan pasar atau berorientasi pasar (*market oriented industrial*) adalah industri yang disusun berdasarkan lokasi calon konsumen sasarannya. Jenis industri ini akan berkumpul di tempat konsumen potensial berada.
   b) Industri yang menitikberatkan atau berorientasi dasar tenaga kerja (*labour based industrial*) adalah industri yang berlokasi di suatu tempat yang menjadi pusat tempat tinggal penduduk. Pasalnya, industri jenis ini biasanya membutuhkan lebih banyak karyawan agar lebih efektif dan efisien.

[24] Nashar, Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 78.

[25] Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Cet. Ke-1, Hal. 40- 41.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Industri yang menitikberatkan atau berorientasi pada komoditi atau industri yang berorientasi pada bahan baku (*supply centric Industries*) adalah industri yang letaknya dekat dengan lokasi bahan baku dengan tujuan untuk mengurangi biaya transportasi secara signifikan.

3) Berdasarkan Produktivitas Individu

a) Industri Primer

Industri yang produksi barangnya dilakukan secara langsung atau tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Contoh : hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.

b) Industri Sekunder

Industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat diolah kembali.

Contoh: Pemintalan sutra, komponen listrik, dan sebagainya.

c) Industri Tersier

Industri yang produknya berupa jasa.

Contoh : Transportasi, Telekomunikasi, dan lain-lain.[26]

c. Peran dan Fungsi *Home Industry*

Home industry memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain.[27] Peranan *Home Industry* dalam sistem ekonomi selain menciptakan lapangan kerja juga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumahtangga dalam banyak hal, industri rumahan mampu berperan sebagai perekat dan stabilitas sosial terutama dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial.[28]

Peranan industri kecil seperti industri rumahan menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan perbaikan ekonomi masyarakat.[29] Peran industri rumahan meliputi :

---

[26] Ibid. Hal. 40- 41.

[27] Kereh, Dennis, Benu Noortje, Loho, Agnes. 2017. Strategi Rumah Tangga Kerajinan Bambu Di Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, Volume 1, Nomor 8, Hal 3

[28] Saleh, Khaerul, Sumardjo, Hubies, A., V., S., & Puspitawatu Herien. 2018. Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Pedesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo Di Provinsi Banten. Jurnal Penyuluhan, Volume 14, Nomor 1.

[29] Wirayanti, Septia, D., Khairulyadi. 2017. Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir Di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 2, Nomor 2, Hal 766.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku lokal, memainkan peran unggul dalam pengadaan produk di masyarakat, dan secara langsung mendukung operasi bisnis skala besar.
2) Usaha kecil biasanya tidak mempunyai utang dalam jumlah besar.
3) Mendirikan usaha di daerah yang berpotensi menyerap tenaga kerja.

Fungsi industri dalam negeri yaitu:

1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian dalam negeri melalui berbagai keterkaitan usaha.
2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi perekonomian terutama dengan menyerap sumber daya yang ada.
3) Usaha kecil karena keberadaannya yang tersebar luas di pedesaan dan perkotaan, dianggap sebagai sarana distribusi pendapatan nasional dan penyeimbang usaha dan pendapatan.[30]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah lebih dahulu dilakukan penulis yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibahas, yang dimaksud penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dikaji dari seorang penelitian yang diteliti oleh orang lain dan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang ditulis Ahmad Rifki Hermawan dalam skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pelaksanaan pemberdayaan melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, transformasi, pelatihan dan pengayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa sungai langka meningkatkan kualitas SDM, harkat martabat dan kemandirian. Dampak positif dari pengembangan ekonomi kreatif dalam lima subsektor di Desa Sungai Langka dapat menyerap tenaga kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya waktunya tidak produktif, sekarang menjadi produktif pada sektor ekonomi kreatif. Dari kedua penelitian terdapat persamaan yaitu, pemberdayaan

[30] Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. Ke-1, 77.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat berbasis ekonomi kreatif *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.[31]

2. Penelitian yang ditulis oleh Puput Faiqoh dalam skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen". Hasil penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, transformasi, pengayaan, serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan. Tahap penyadaran dilakukan melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran. Tahap transformasi derupa perubahan pada masyarakat. Kemudian tahap pengayaan untuk keberlanjutan program yang ada. Terdapat faktor pendukung seperti dari Disperindag, Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat meliputi cuaca panas yang berkepanjangan dan kondisi kesehatan yang menurun. Dari kedua penelitian terdapat persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan metode yang digunakan sama yaitu, kualitatif.[32]
3. Penelitian yang ditulis oleh Neiliatur Fani Reziana dalam E-Jurnal UNESA yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Arumanis dan Pendapatan Keluarga di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan". Hasil penelitian tersebut adalah pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* arumannis dan pendapatan di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dilakukan berdasarkan komponen pendidikan luar sekolah yang saling terkait satu sama lian. Pendidikan luar sekolah ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan dengan fungsi sebagai pengganti dan pelengkap dalam pendidikan formal. *Home industry* arumanis digunakan sebagai salah satu program pemberdayaan menjadi salah satu aktivitas produksi yang terbukti dapat menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat yang sedang tidak

[31] Ahmad Rifki Hermawan, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran"*. (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2018).

[32] Puput Faiqoh, *"Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen"*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempunyai pekerjaan, dan menjadi salah satu sumber penghasilan.[33]

4. Penelitian yang ditulis oleh Hermanto Halil dalam jurnal yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep". Hasil penelitian tersebut adalah 1) Tahap pelaksanaan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif. 2) Pemanfaatan dan pengembangan potensi SDA dan SDM. 3) Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat untuk memudahkan menggerakkan pemberdayaan masyarakat. 4) Partisipasi masyarakat dengan penyadaran. 5) Pelatihan 4-5 kali dalam 1 tahun. Dari kedua penelitian terdapat persamaan yaitu, pemberdayaan masyarakat dan metode yang digunakan sama yaitu, metode kualitatif .[34]
5. Penelitian yang ditulis oleh Sinta Apriyani dalam tesis yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Penelitian di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)". Hasil penelitian tersebut adalah terjadinya kesenjangan dan ketidak berdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Kemudian pemerintah melakukan pengembangan desa wisata sebagai wujud memberdayakan masyarakatnya melalui usaha kerajinan di Kalurahan Bangunjiwo. Pemerintah melakukan pemberdayaan dengan 3 tahapan. 1) Tahap penyadaran, dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat melalui ketua RT/Pedukuhan yang terdapat sentra kerajinan. 2) Tahap peningkatan, Masyarakat berpartisipasi dalam pelatihan pengelolaan administrasi dan manajemen pemasaran yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan. 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan di desa dan hasil kerajinan tangan dipamerkan untuk menarik pengunjung. Dari kedua penelitian terdapat persamaan yaitu, pemberdayaan

[33]Neiliatur Fani Reziana, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Arumanis dan Pendapatan Keluarga di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*". (E-Jurnal UNESA, 2017).

[34] Hermanto Halil "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep*". (Jurnal : IAI Miftahul Ulum Pamekasan Madura, 2022).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat dan metode yang digunakan sama yaitu, deskriptif kualitatif.[35]

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rifki Hermawan (2018) Skripsi UIN Raden Intan Lampung.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	- Topik mengenai pemberdayaan masyarakat - Metode penelitian deskriptif - Analisis data	- Lokasi penelitian - Fokus penelitian
2.	Puput Faiqoh (2019) Skripsi Universitas Negeri Semarang	Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen	- Analisis data - Pemberdayaan melalui *home industry* - Bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan	- Lokasi penelitian
3.	Neiliatur Fani Reziana (2017) Jurnal Universitas Negeri Surabaya	Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Arumanis dan Pendapatan Keluarga di	- Pemberdayaan melalui *home industry* - Bertujuan untuk mengetahui faktor	- Meningkatkan perekonomian masyarakat - Lokasi penelitian

[35] Sinta Apriyani. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Penelitian di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.* (Tesis : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, 2022).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan	pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan	
4.	Hermanto Halil (202) Jurnal IAI Miftahul Ulum Pamekasan Madura	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep	- Pemberdayaan masyarakat - Metode kualitatif	- Meningkatkan kemandirian ekonomi - Lokasi penelitian
5.	Sinta Apriyani (2022) Tesis SekolahTinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Penelitian di Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)	- Variabel pemberdayaan masyarakat - Metode penelitian deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data - Analisis data	- Lokasi penelitian - Fokus penelitian

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjelaskan kerangka teoritis tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif *Home Industry* di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan sabelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

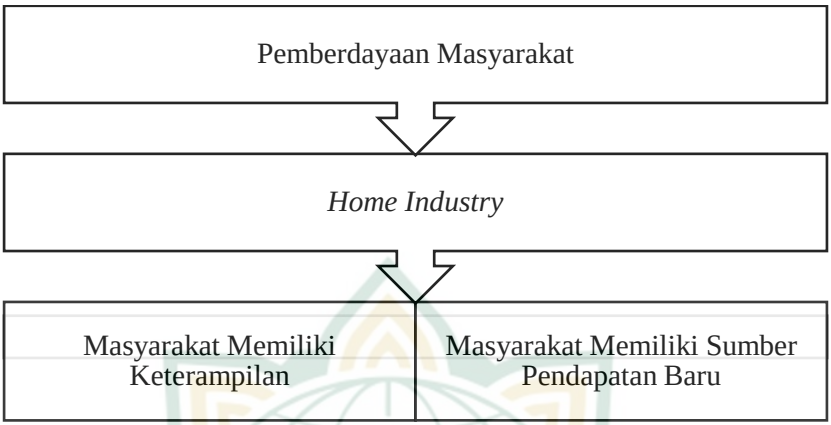

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya meningkat serta memberikan kekuatan kepada masyarakat, dalam hal ini agar masyarakat bisa mencapai tingkat kemandirian, memiliki keterampilan, sehingga memiliki sumber pendapatan baru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki keterampilan adalah melalui *home industry*. Industri rumahan atau *home industry* adalah wadah yang dapat digunakan bagi masyarakat yang memiliki sumber daya untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri serta dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan, mengurangi angka pengangguran dan ketidakberdayaan serta turut membantu dalam pembangunan ekonomi di Desa Tengguli.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Desa Tengguli melalui *home industry* dapat dikatakan sebagai usaha yang tepat dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki keterampilan.

REPOSITORI IAIN KUDUS